JPN (Jurnal Pengabdi Negeri)
ISSN xxxx xxxx
Bulan Juli, Tahun 2026
Vol.02 No.02

Pendampingan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Desa Merah Putih (KDMMP) di Kabupaten Manggarai Barat

Priska Yuliani[1*], Ni Wayan Noviana Safitri[2], Agus Wahyudi[3], Ludgardis Deliman[4], Hilarius Seman[5], Edwin Jonathan Panjaitan[6], Tristianty[7]

[1-7]Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLbajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia
Email: [1]priskayuliani08@gmail.com, [2]novianasafitri@poltekelbajo.ac.id, [3]aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id, [4]luddeliman08@gmail.com, [5]hilarius.seman@gmail.com, [6]edwin.jonathan84@gmail.com, [7]tristiantyh@gmail.com

Abstract

This Community Service Program aimed to improve the capacity of Red and White Village Cooperative (KDMP) administrators in West Manggarai Regency in accounting record-keeping and financial statement preparation. The main challenges included limited understanding of transaction recording, account classification, and financial reporting. The program was implemented through needs assessment, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation. Participants consisted of KDMP administrators from Komodo, Lembor, and South Lembor Districts. The training covered basic cooperative accounting, transaction recording, cash reports, statements of financial position, and Surplus Results of Operations (SHU) reports. The results showed an improvement in participants' knowledge and skills in accounting record-keeping and financial statement preparation. In addition, the program identified the need for further assistance related to institutional strengthening, regulatory understanding, and cooperative governance. The activity highlights the importance of collaboration between higher education institutions and local governments in supporting professional, transparent, and sustainable cooperative management.

Keywords: *Red and White Village Cooperative, accounting records, financial statements, mentoring, community service.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Manggarai Barat dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman mengenai pengelompokan akun, pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan pengurus KDMP dari Kecamatan Komodo, Lembor, dan Lembor Selatan dengan dukungan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar akuntansi koperasi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan kas, laporan posisi keuangan, dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) menggunakan Microsoft Excel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Selain itu, ditemukan kebutuhan pendampingan lanjutan terkait aspek kelembagaan, regulasi, tata kelola organisasi, dan pengembangan usaha koperasi. Kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mendukung penguatan kapasitas pengurus koperasi guna mewujudkan tata kelola yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi Desa Merah Putih, akuntansi koperasi, laporan keuangan, pendampingan, PkM.

Diterima Redaksi: 20 Juni | Selesai Revisi: 18 Juli | Diterbitkan Online: 30 Juli

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha secara bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Keberadaan koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Dalam upaya mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat di tingkat desa, pemerintah telah menginisiasi program pembentukan Koperasi Desa Merah Putih sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Program ini merupakan langkah strategis pemerintah untuk memperkuat kelembagaan ekonomi desa, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan ekonomi produktif, memperluas kesempatan usaha, serta mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) tidak hanya berfokus pada aspek legalitas kelembagaan, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang mampu mengelola organisasi dan usaha koperasi secara profesional. Menurut Sitio dan Tamba (2018), keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi, administrasi, dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus menjadi kebutuhan mendasar agar koperasi yang baru dibentuk dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi anggotanya.

Salah satu aspek penting yang perlu dipersiapkan sejak awal pembentukan koperasi adalah sistem administrasi dan pengelolaan keuangan. Pengurus koperasi perlu memahami proses pencatatan transaksi, pengelolaan dokumen administrasi, penyusunan laporan keuangan, serta mekanisme pertanggungjawaban kepada anggota. Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi terwujudnya tata kelola koperasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), sebagian besar pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Manggarai Barat merupakan pengurus yang baru terbentuk dan masih memerlukan pendampingan dalam memahami tata kelola kelembagaan koperasi, administrasi organisasi, pencatatan transaksi keuangan, pengklasifikasian akun-akun akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut berpotensi menjadi kendala dalam operasional koperasi apabila tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas dan pendampingan yang memadai.

Sebagai bentuk dukungan terhadap program strategis pemerintah dalam percepatan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Politeknik eLBajo Commodus melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dan pendampingan penguatan kelembagaan koperasi, administrasi organisasi, serta pengelolaan keuangan bagi pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola koperasi secara profesional, transparan, dan akuntabel sehingga mampu mendukung keberhasilan program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis. Tahap pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Manggarai Barat terkait pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan administrasi koperasi. Pada tahap ini, tim pengabdi juga melakukan koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat serta menyusun materi pendampingan yang meliputi dasar-dasar akuntansi koperasi, pencatatan transaksi keuangan, pengklasifikasian akun, penyusunan laporan kas, laporan posisi keuangan, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), serta penggunaan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu administrasi keuangan koperasi.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan kepada pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yang berasal dari Kecamatan Komodo, Kecamatan Lembor, dan Kecamatan Lembor Selatan. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi yang tertib dan sistematis serta praktik

Diterima Redaksi: 20 Juni Selesai Revisi: 18 Juli Diterbitkan Online: 30 Juli

penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini dilakukan melalui sesi diskusi, tanya jawab, dan observasi terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengurus koperasi terkait pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan koperasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pengurus mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan profesional sebagai dasar pengembangan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP)yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) dari 17 desa di Kecamatan Komodo, 15 desa di Kecamatan Lembor, dan 15 desa di Kecamatan Lembor Selatan. Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan penuh dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat sebagai mitra strategis dalam mendukung penguatan kapasitas pengurus koperasi.

Kegiatan langsung diawali dengan pendamingan pada pengurus KDMP dimana dalam sesi ini melibatkan 6 dosen *home base* akuntansi perpajakan yang secara langsung mengarah dan mendampingi dengan menyampaikan mengenai materi dasar-dasar akuntansi koperasi dan pentingnya laporan keuangan dalam tata kelola koperasi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan siklus akuntansi, pengelompokan akun, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan kas, laporan posisi keuangan, serta laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan *Microsoft Excel*.
Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan *antusiasme* yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan oleh peserta, terutama terkait pengelompokan akun, pencatatan biaya operasional, pencatatan modal anggota, pengelolaan simpanan pokok dan simpanan wajib, serta mekanisme penyusunan laporan SHU.

Selain pertanyaan yang berkaitan dengan aspek akuntansi dan pelaporan keuangan, ditemukan pula bahwa sebagian besar peserta menyampaikan berbagai pertanyaan yang berada di luar ruang lingkup materi pendampingan. Pertanyaan tersebut lebih banyak berkaitan dengan aspek kelembagaan koperasi, mekanisme operasional Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), prosedur pengelolaan bantuan dan permodalan, regulasi pelaksanaan program KDMP, hingga hubungan kelembagaan antara koperasi dengan pemerintah daerah. Permasalahan tersebut merupakan ranah yang menjadi kewenangan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) masih membutuhkan pendampingan yang komprehensif tidak hanya pada aspek pengelolaan keuangan, tetapi juga pada aspek kelembagaan, regulasi, dan tata kelola organisasi koperasi. Oleh karena itu, dalam sesi diskusi, tim pengabdi berkolaborasi dengan perwakilan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat untuk memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap berbagai pertanyaan yang disampaikan peserta sesuai dengan kewenangan masing-masing pihak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang sistematis dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang komunikasi antara pengurus koperasi dengan instansi pembina sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembentukan dan pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan

penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini dapat dipahami mengingat Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan koperasi yang relatif baru dibentuk sehingga sebagian besar pengurus belum memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi penting untuk membekali pengurus dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan koperasi secara tertib dan akuntabel.

Melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai tahapan pencatatan akuntansi mulai dari identifikasi transaksi, pengelompokan akun, pencatatan transaksi keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih mudah karena dapat langsung mengaitkan materi yang diberikan dengan kondisi koperasi yang mereka kelola.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan akuntansi secara langsung mampu meningkatkan pemahaman pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kurniasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi.

Selain peningkatan pemahaman pada aspek akuntansi, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya kebutuhan yang lebih luas dari para pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta pada sesi diskusi dan evaluasi yang tidak hanya berkaitan dengan pencatatan keuangan, tetapi juga menyangkut aspek kelembagaan, tata kelola organisasi, mekanisme operasional koperasi, pengelolaan permodalan, serta regulasi pelaksanaan program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Sebagian besar pertanyaan tersebut berada di luar ruang lingkup materi pendampingan dan lebih merupakan kewenangan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM sebagai instansi pembina koperasi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) masih berada pada tahap awal penguatan kelembagaan sehingga membutuhkan pendampingan yang bersifat holistik dan terintegrasi. Kebutuhan pengurus tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai regulasi, tata kelola organisasi, mekanisme pengembangan usaha, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi. Dengan kata lain, keberhasilan pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyusun laporan keuangan, tetapi juga oleh pemahaman yang memadai terhadap aspek kelembagaan dan operasional koperasi secara keseluruhan.

Temuan ini menjadi indikator bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, sedangkan pemerintah daerah melalui dinas terkait berperan dalam memberikan pembinaan kelembagaan, pendampingan regulasi, serta fasilitasi pengembangan koperasi. Kolaborasi tersebut menjadi penting untuk memastikan bahwa pengurus koperasi memperoleh dukungan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan yang mereka hadapi di lapangan.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran pengurus mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2018), tata kelola koperasi yang baik ditandai oleh kemampuan pengurus dalam mengelola sumber daya organisasi secara efektif serta menyajikan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan kompetensi teknis pengurus koperasi, tetapi juga menghasilkan informasi penting mengenai kebutuhan pendampingan lanjutan yang mencakup aspek kelembagaan, regulasi, dan pengembangan usaha koperasi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi

perancangan program pembinaan berikutnya yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan nyata pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Manggarai Barat.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kabupaten Manggarai Barat telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada pengurus koperasi mengenai dasar-dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan kas, laporan posisi keuangan, dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Selain aspek akuntansi, kegiatan ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengurus KDMP dalam penggunaan Sistem Informasi Koperasi Desa (SIKOPDES). Sebagian pengurus masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, melakukan input data, dan menyesuaikan pencatatan keuangan dengan format pelaporan yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital masih menjadi kebutuhan penting bagi pengurus koperasi.

Hasil diskusi dan evaluasi juga menunjukkan bahwa pengurus KDMP masih menghadapi berbagai tantangan terkait aspek kelembagaan, regulasi, tata kelola organisasi, mekanisme operasional koperasi, dan pengelolaan permodalan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus tidak hanya memerlukan pendampingan di bidang akuntansi, tetapi juga pembinaan yang berkelanjutan dari instansi terkait sesuai dengan kewenangannya.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan KDMP. Melalui pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan KDMP mampu menerapkan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel sehingga dapat berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa dan mendukung keberhasilan program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Manggarai Barat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), diperlukan program pendampingan lanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan, pemahaman regulasi, tata kelola organisasi, serta pengembangan usaha Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Pendampingan yang berkelanjutan diperlukan mengingat sebagian besar pengurus koperasi masih berada pada tahap awal dalam menerapkan praktik pencatatan keuangan secara mandiri dan konsisten.

Selain itu, peningkatan kapasitas pengurus dalam penggunaan Sistem Informasi Koperasi Desa (SIKOPDES) juga perlu menjadi perhatian utama. Diperlukan pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan agar pengurus mampu mengoperasikan sistem dengan baik, melakukan input data secara tepat, serta mengintegrasikan pencatatan transaksi keuangan ke dalam sistem pelaporan yang telah disediakan. Dengan demikian, digitalisasi tata kelola koperasi dapat berjalan lebih efektif dan mendukung terwujudnya administrasi yang tertib, transparan, dan akuntabel.

Di sisi lain, keterlibatan yang lebih intensif dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat sangat diperlukan dalam memberikan pembinaan teknis, konsultasi kelembagaan, serta pendampingan terkait kebijakan dan mekanisme operasional koperasi. Kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan mampu memberikan dukungan yang komprehensif bagi pengurus KDMP dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga ekonomi masyarakat.

Melalui pendampingan yang berkelanjutan dan terintegrasi, diharapkan kapasitas pengurus koperasi dapat terus meningkat, baik dalam aspek pengelolaan keuangan maupun tata kelola organisasi. Dengan demikian, Koperasi Desa Merah Putih dapat berkembang menjadi koperasi yang profesional, mandiri, transparan, dan berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Manggarai Barat.

Diterima Redaksi: 20 Juni Selesai Revisi: 18 Juli Diterbitkan Online: 30 Juli

E. DAFTAR PUSTAKA

Halim, A., & Kusufi, M. S. (2018). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

Hendar. (2010). Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta: Erlangga.Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: IAI.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih.

Kurniasari, A., dkk. (2022). Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan koperasi dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga

Sitio, A., & Tamba, H. (2018). Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. (2017). Koperasi dan UMKM di Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Yusmaniarti, Y., dkk. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi sebagai upaya peningkatan kapasitas pengurus koperasi. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat..

Diterima Redaksi: 16 Juni Selesai Revisi: 13 Juli Diterbitkan Online: 30 Juli